

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
JAMUR MERANG DENGAN PEMANFAATAN MEDIA KARDUS****Silvia Anzitha¹⁾ ;Cut Mulyani¹⁾ ;Muhammad Jamil¹⁾**¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Samudra,
Email : silviaanzitha@unsam.ac.id**ABSTRAK**

Untuk menyumbangkan karya bakti nyata Perguruan Tinggi melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, telah terpilih salah satu lokasi yang potensial ke arah perbaikan teknologi budidaya jamur merang dengan pemanfaatan media kardus, merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang bermanfaat, yang selama ini menjadi sampah yang tidak berguna dan sangat mengganggu kelestarian lingkungan. Lokasi terpilih adalah Desa Meurandeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Penggunaan, manfaat dan cara aplikasi teknologi budidaya jamur merang kepada masyarakat atau petani, diharapkan petani tertarik dengan teknologi tersebut agar dapat diterapkan pada usaha budidaya jamur dimasa mendatang. Introduksi atau sosialisasi metoda pemanfaatan media kardus dalam budidaya jamur merang ini diyakini akan mudah dipahami oleh masyarakat atau petani sebagai peserta, karena masyarakat akan dilatih cara melakukan demonstrasi langsung antara pihak pelaksana program (pengusul) dengan masyarakat sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci : Budidaya Jamur Merang, Petani, Kemandirian

ABSTRACT

To contribute to the real work of Higher Education through the implementation of Community Service activities, one of the potential locations for improving mushroom cultivation technology with the use of cardboard media is a form of utilization of useful local resources, which has been a waste that has not been used. useful and very disturbing environmental sustainability. The chosen location is Meurandeh Teungoh Village, Langsa Lama District, Langsa City. The use, benefits and ways of applying straw mushroom cultivation technology to the community or farmers, farmers are expected to be interested in the technology so that it can be applied to mushroom cultivation business in the future. The introduction or socialization of the method of utilizing cardboard media in the cultivation of straw mushrooms is believed to be easily understood by the community or farmers as participants, because the community will be trained in how to conduct direct demonstrations between the program implementers (proposers) with the community as participants of community service activities.

Keywords : Merang Mushroom Cultivation, Farmer, Independence

A. PENDAHULUAN

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) termasuk jenis makanan berupa sayuran yang banyak diminati masyarakat mulai dari lapisan bawah sampai lapisan atas, terutama ibu-iburumah tangga. Jamur merang dapat tumbuh pada berbagai tempat asalkan mediayangtersedia memenuhi syarat, seperti tersedianya jerami kalau lagi musim panen padi, begitu juga di perkotaan tersedianya media kardus sebagai tempat tumbuhnya jamur merang tersebut. Kardus bekas merupakan salah satu pilihan media yang paling tepat. Selain mudah didapat, jamur yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang lebih baik.

Jamur merang yang tersedia saat ini masih sangat terbatas bila dibandingkan dengantingkat permintaan di masyarakat, oleh karenanya perlu dilakukan berbagai terobosan dalam budidaya jamur merang agar hasil yang dicapai dapat digunakan oleh masyarakat setempat. Pengusaha mikro yang berusaha di bidang budidaya jamur merang di Kota Langsa, terutama di Desa Meurandeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama, saat ini masih di bilang tidak ada, padahal potensi pengembangan usaha budidaya jamur merang masih terbuka lebar. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan pengusaha mikro dalam mengelola budidaya jamur merang sehingga mereka mengurungkan niatnya untuk melakukan budidaya jamur merang.

Pengusaha mitra yang akan di jadikan patner dalam menjalankan usaha budidayajamur merang di Desa Meurandeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, usahanyabelum berkembang dengan baik baik, namun dari usaha tersebut dapat dijadikan sebagaidasar dalam menjalin kerjasama dalam upaya meningkatkan produksi dan memperbaiki manajemen usahanya. Produksi yang dihasilkan masih sebatas untuk kepentingan keluarga, dan sebagian dijual ke pasar, usaha ini memungkinkan untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik untuk ke depan, begitu juga di bidang penataan manajemen usahanya. Persoalanyang dihadapi mitra adalah di bidang upaya peningkatan produksi agar hasilnya dapat di jual ke pasar yang lebih besar atau perkotaan. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembinaan dari pihak lain untuk memajukan usahanya. Yang menjadi sasaran mitra disini adalah anggota kelompok tani di Desa Meurandeh Teungoh. Sementara mitra usaha yang akan menampung hasil produksi petani atau masyarakat, adalah pengusaha yang bergerak di bidang pemasaran atau rumah makan atau warung jualan bakso.

Dalam menjalankan usaha budidaya jamur merang tersebut, pengusul mengajak mitra untuk memanfaatkan berbagai kelebihan yang ada untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan usaha tersebut ke depan. Untuk jangka panjang aspek hukum juga harus diperhatikan dengan baik karena untuk

menjamin produk sampai ke tangan konsumen. Masyarakat secara umum juga harus membangun kerjasama dengan mitra yang bergerak di bidang pemasaran hasil agar arah usaha akan tercipta apabila produk yang dihasilkan memiliki nilai yang berarti, dalam bentuk penjualan hasil produksi.

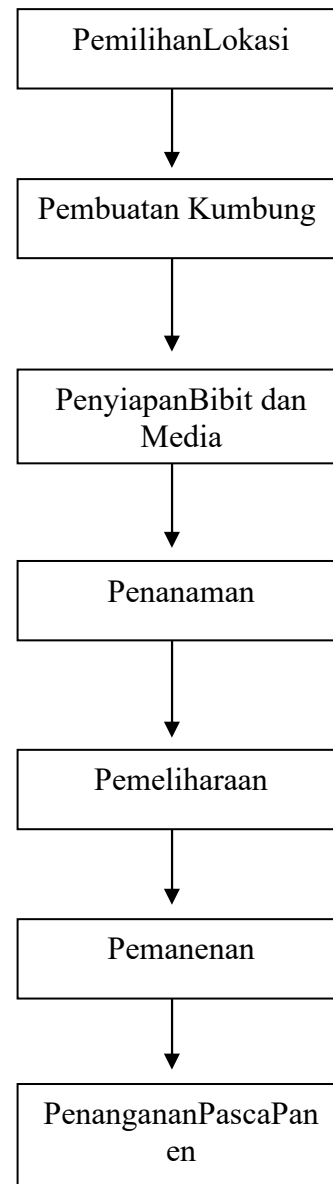
Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah memperkenalkan kepada masyarakat atau petani pemanfaatan media kardus dalam budidaya jamur merang, proses pemilihan lokasi, pembuatan kumbung, penyiapan media, penanaman, dan pemeliharaan, pemanenan dan penanganan pasca panen

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan menggunakan metode pendidikan dan pelatihan serta metode demonstrasi plot (demplot). Kedua metode ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Meurandeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa

Aplikasi teknologi budidaya jamur merang di sini seperti tergambar pada sket/gambar di bawah ini :



Gambar 1. Teknologi Budidaya Jamur Merang dengan Media Kardus

2. Rencana Kegiatan

Seluruh tahapan yang akan dilalui dalam kegiatan pengabdian baik pada saat diberikan materi pendidikan menyangkut budidaya jamur merang dengan pemanfaatan media kardus maupun saat demonstrasi langsung berupa pelatihan di lapangan. Materi tersebut akan disampaikan kepada mitra atau utusan masing-masing kelompok tani yang ada di

Desa Meurandeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama. Masing-masing pokok bahasan dilaksanakan dengan mengacu kepada rencana kegiatan yang disesuaikan alokasi waktu dan kegiatan

1. Pengenalan Kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada Mitra dengan waktu 30* menit
 - a. Meminta mitra untuk memahami dan mengerti dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat/calon pengusaha/pengusaha.
 - b. Membagi pengalaman antara pengusul dengan mitra dalam hal budidaya jamur merang yang akan dipraktikkan di tempat mitra.
 - c. Meminta mitra untuk menceritakan kepada pengusul tentang hal-hal yang bersifat mendukung atau menghambat kegiatan ini dilaksanakan.
 - d. Mencari pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian di lokasi mitra.
2. Tujuan yang akan dicapai dengan waktu 10* menit
Merumuskan tujuan yang akan dicapai, tulis pada kertas plano tujuan pembelajaran yang akan dicapai

3. Menentukan Lokasi Kegiatan dengan waktu 10* menit
Menentukan lokasi kegiatan yang akan ditetapkan dalam bentuk demplot (demonstrasi plot) dengan mitra
4. Pembuatan Kumbung dengan waktu 120** menit
Inventarisir kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk membuat kumbung, antara lain bambu, atap rumbia, dan lain-lain sampai kumbung tersebut terbentuk sebagai sebuah bangunan yang siap untuk ditanami dengan jamur merang
5. Penyiapan Bibit dan Media dengan waktu 55** menit
Penyiapan bibit dan media tanam jamur merang harus dilakukan jauh-jauh hari sebelum dilakukan penanaman. Hal ini untuk memudahkan mengatur waktu penanaman. Bibit yang akan dibutuhkan rencana dari pihak ketiga atau penyedia bibit. Media yang dipakai disini adalah kardus bekas yang berupa sampah, namun digunakan untuk media budidaya jamur merang. Selain kardus, ada beberapa bahan yang lain digunakan seperti pupuk NPK dan SP36, pupuk organik cair, dedak halus, tepung beras, dan lain-lain sehingga persiapan media nantinya dipastikan dapat

digunakan sebagai media tanam untuk budidaya jamur merang tersebut



Penyaringan media kardus



Penyortiran media kardus



Persiapan bibit jamur

6. Penanaman dengan waktu 25** menit
Sebelum dilakukan penanaman dipastikan kumbung, bibit dan media sudah siap untuk dilaksanakan ke tahap penanaman agar waktu

penanaman berlangsung tidak ada hal-hal yang mengganggu proses penanaman tersebut



Penanaman bibit jamur

7. Pemeliharaan dengan waktu 35** menit
Setelah bibit ditanam, langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan pemeliharaan terhadap bibit tersebut sehingga jamur dapat tumbuh dengan sempurna. Antara lain, misalnya suhu ruangan harus dipertahankan 28 – 35⁰C, dan lain-lain sebagainya
8. Pemanenan dengan waktu 15** menit
Jamur merang sudah dapat dipanen setelah berumur 10 – 14 hari sejak penanaman. Panen bisa dilakukan setiap hari sampai tanaman berumur sebulan. Namun setelah dipanen 4 -5 kali, diistirahatkan dahulu selama 2 – 3 hari. Setelah itu, baru bisa dipanen kembali



Panen jamur merang

9. Penanganan Pasca Panen dengan waktu 25** menit

Jamur merang yang sudah dipanen, langkah selanjutnya adalah disortasi dan grading. Jamur yang sudah dipanen harus ditangani dengan baik agar mutunya tetap terjaga. Maka langkah awal adalah lakukan sortasi, yaitu dengan memilah-milah atau mengelompokkan sesuai mutu jamur agar mudah waktu dijual ke pasar. Langkah selanjutnya dilakukan pengawetan terhadap jamur biar dapat bertahan lama



Hasil panen jamur merang

10. Jumlah Waktu Pembelajaran 50* dan 275**

Keterangan:

- * waktu untuk penentuan bersifat pengetahuan dan sikap
- ** waktu untuk yang bersifat praktis di lapangan (ketrampilan)

3. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik pada saat diberikan materi pendidikan menyangkut budidaya jamur merang dengan pemanfaatan media kardus maupun saat demonstrasi langsung berupa pelatihan di lapangan, dapat dilihat dengan pengisian absen kehadiran yang sudah dipersiapkan oleh pengusul, dan dibuat setiap ada kegiatan pengabdian berlangsung. Atas dasar absen tersebut dapat ditunjukkan tingkat partisipasi mitra dalam mengikuti berbagai kegiatan pengabdian di Desa Meurandeh Tengoh Kecamatan Langsa Lama. Disamping itu dapat juga dilihat dari partisipasi selama kegiatan berlangsung

dengan mengambil dokumentasi setiap momen berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan masyarakat/petani dalam budidaya jamur merang dengan menggunakan media kardus.
2. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat/petani petani menyadari akan penting sebuah usaha yang produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, seperti mengetahui cara budidaya jamur merang sampai pada tahap pemasaran.
3. Partisipasi masyarakat/petani dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama kegiatan berlangsung dirasakan sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari semua kegiatan pengabdian diikuti dengan baik oleh masyarakat/petani.
4. Setelah kegiatan pengabdian, masyarakat dapat mengambil hasilnya berupa produk jamur yang sudah siap untuk dikonsumsi atau untuk dijual kepada masyarakat sekitar atau ke pasar.
5. Pasca kegiatan pengabdian, masyarakat/petani siap untuk melanjutkan usaha budidaya jamur merang dalam

rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.

Namun terdapat beberapa kendala yang menghambat dilakukannya budidaya jamur merang karena masih sulitnya memperoleh bibit jamur tersebut.

D. KESIMPULAN

1. Budidaya jamur merang dengan menggunakan media kardus yang merupakan topik pengabdian kepada masyarakat di Desa Meurendeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, mendapat perhatian yang luar biasa dari masyarakat/petani setempat, karena menurut mereka hal ini sangat berguna bagi peningkatan ekonomi masyarakat melalui produk yang dihasilkan dapat dikonsumsi atau dijual ke pasar atau penampung.
2. Kegiatan budidaya jamur merang dengan media kardus di Desa Meurendeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, akan berkesinambungan apabila mendapat kepedulian terutama dari Tim pengabdian serta pihak lainnya yang pro terhadap peningkatan perekonomian masyarakat/petani serta memahami akan pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat yang hidupnya dibawah garis kemiskinan.
3. Kerjasama harus menjadi kunci utama kalau usaha ini diharapkan berkembang di

masa mendatang, serta pihak-pihak yang memiliki kepedulian diharapkan memberikan kontribusi nyata agar usaha ini terus berjalan seiring dengan perjalanan waktu dan kesempatan serta suatu saat nanti akan mengukir sejarah baru bagi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas samudra.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, MS, dkk. 2013. *Panduan Lengkap Jamur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- LPPM dan PM.2018. *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi II Tahun 2018*. Universitas Samudra Langsa. Langsa.
- Meity ,S, S. 2010. *Jamur Merang dan Budidayanya*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Muad Asegab. 2011. *Bisnis, Pembibitan Jamur Tiram, Jamur Merang dan Jamur Kuping*. Agromedia Pustaka. Medan.
- SB. Hendarto, R. 2012. *Menanam Jamur Merang*. BP. Alda. Jakarta.
- Suharjo, Enjo.2007. *Budi Daya Jamur Merang Dengan Media kardus*. Agromdia Pustaka. Medan.
- Wanda, S. 2017. *Budi Daya Jamur Merang*. Agromedi. Medan.